EFEKTIFITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN BAGIAN TUBUH HEWAN DALAM MATA PELAJARAN IPA BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

(Quasi Eksperimen Di Kelas D3/C_1 SLB Lubuk Kilangan Padang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S-1)

OLEH:
WENI ARIA SANTI
83066/2007

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIFITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN BAGIAN TUBUH HEWAN DALAM MATA PELAJARAN IPA BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

(QUASI EKSPERIMEN DI KELAS D3/C_1 SLB LUBUK KILANGAN PADANG)

Nama : Weni Aria Santi

BP/NIM : 83066/2007

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa

Tempat penelitian : SLB Lubuk Kilangan Padang

Padang, 28 Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Yosfan Azwandi	Martias Z.,S.Pd, M. Pd.
NIP.19601201 198803 1 001	NIP.19570524 198303 1 002

Menyetujui untuk Penelitian
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd.
NIP.19490423 197501 1001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : EFEKTIFITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN BAGIAN TUBUH HEWAN DALAM MATA PELAJARAN IPA BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
(Quasi Eksperimen Di Kelas D3/C_1 SLB Lubuk Kilangan Padang)

Nama : Weni Aria Santi

Nim : 83066

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. Yosfan Azwandi : Ketua _____

2. Martias Z., S.Pd., M.Pd. : Sekretaris _____

3. Dra. Zulmiyetri, M.Pd. : Anggota _____

4. Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd. : Anggota _____

5. Drs. Damri, M.Pd. :Anggota _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan

Weni Aria Santi

ABSTRAK

Weni Aria Santi (2011), Efektifitas Media Miniatur Dalam Meningkatkan Pengenalan Bagian Tubuh Hewan Dalam MataPelajaran IPA Bagi Anak Tunagrahita Sedang
(Quasi Eksperimen Di Kelas D3/C_1 SLB Lubuk Kilangan Padang)

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan penelitian dalam pembelajaran IPA di kelas III/C_1 SLB Lubuk Kilangan Padang tentang pengenalan bagian tubuh hewan, guru belum optimal menggunakan media miniatur dalam proses belajar mengajar. Terlihat bahwa anak belum mampu mengenal, membedakan dan menyebutkan nama bagian tubuh hewan yang bermanfaat bagi manusia, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan media, khususnya berupa media miniatur. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas penggunaan media miniatur dalam mengenalkan bagian tubuh hewan pada mata pelajaran IPA bagi anak tunagrahita sedang kelas III SLB Lubuk Kilangan Padang. Hipotesis penelitian ini menggunakan kriteria pengujian Ha diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ Ho ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$ dalam membuktikan media miniatur lebih efektif digunakan dibandingkan dengan menggunakan media gambar dalam mengenalkan bagian tubuh hewan pada mata pelajaran bagi anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Lubuk Kilangan Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan desain rotasi Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelas III SLB Lubuk Kilangan Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal objektif sebanyak 10 buah yang dibacakan oleh peneliti berulang kali , dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *mann-whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, $U_{hit} = 2$ dan pada taraf signifikan 95% atau alfa = 0,05 diperoleh $U_{tab} = 0$ untuk n = 6. Berdasarkan hasil tersebut maka kriteria pengujian $U_{hit} > U_{tab}$, terpenuhi, artinya Ha di terima dan Ho di tolak, hal ini membuktikan bahwa media miniatur lebih efektif digunakan dalam mengenalkan bagian tubuh hewan pada mata pelajaran IPA bagi anak tunagrahita sedang III SLB Lubuk Kilangan Padang. Maka untuk itu penulis menyarankan kepada guru untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik anak dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhaulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Efektifitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tubuh Hewan Pada Mata Pelajaran IPA bagi Anak Tunagrahita Sedang ”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab. BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II membahas tentang pengertian media, pengertian media miniatur, hakikat anak tunagrahita sedang, asumsi, hipotesis dan kerangka konseptual. BAB III terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, defenisi operasional, variabel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan uji coba instrumen penelitian. BAB IV berisi tentang deskripsi data, pengolahan data, analisis uji Mann-Whitney, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Adapun pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.

Penulis telah mengupayakan kemampuan dengan maksimal, namun dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, sehingga dapat dimanfaatkan bagi semua pihak yang menyelenggarakan pendidikan. Khususnya bagi Pendidikan Luar Biasa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus.

Padang, Juli 2010

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Hormat ananda untuk ayah (Hasrul) dan ibu (Rumaniah). Bu, yah makasih telah sabar menghadapi wen yang keras kepala ini, mungkin hanya ini yang dapat wen berikan kepada ibu dan ayah dibandingkan dengan tetesan keringat yang ayah dan ibu yang mengalir selama ini tidak sebanding. Ayah,ibu skipsi ini wen persembahkan untuk ibu dan ayah. *Ibu,ayah wen jadi sarjana joakhir no walaupun wen manangih dulu,lai tamat juo wen yah,bu.*
2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yosfan Azwndi selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini. ”Terimakasih ya pak... atas bimbingan bapak selama ini untuk meluangkan waktu bapak walaupun dalam keadaan sakit bapak masih mau membimbing wen, Maafiin wen ya pak yang telah mengganggu bapak.

4. Bapak Martias, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelaesaikan skripsi ini. Terimakasih pak, atas segala waktu,bimbingan yang bapak berikan kepada wen.
5. Bapak dan ibuk dosen jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan ilmu selama menduduki bangku perkuliahan. Terimakasih pak...buk....
6. Ibu Yetimar, S.Pd kepala sekolah SLB Lubuk Kilangan Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Anak tunagrahita sedang yang telah bersedia penulis jadikan subjek penelitian ini.
8. Buat kakakku Roni (uda), Nelsi (uni), Petra (kaka ipar). Uda makasih telah membrikan sokongan dan dorongan wen kuliah,da wen akhirnya bisa menematkan kuliah ini. Da makasih lagi karena masih menyempatkan untuk mengirimi wen tiap bulan walaupun uda dah berkeluarga.da skripsi ini wen persembahkan untuk uda. Uni makasih uda memberikan perngertian untuk wen selama ini,uni maaf wen mungkin sripsi ini yang bisa wen persembahkan. Kak petra maaf ya kak karena wen selalu minta uang sama uda,makasih kak telah pengertin selama ini. Untuk Queensya cepat besar ya sanyang dan cepat kebukittinggi.
9. Buat kakaku, kak Cory, kak Liza, kak Resi dan kak Wani. Makasih kakak telah membimbing weni selama ini dan memberikan kebahagian tinggal di asrama hingga akahirnya menjadi sarjana seperti kakak. Kak resi makasih ya kaka telah menasehati weni agar tetap disini. Kak Liza, kak Wani dan kak Cory makasih kak telah memberikan kebahagian agar weni betah tinggal di asrama ini. Dan buat kak

Rita yang tidak tau dimana rimbanya makasih atas kebersamaannya selama ini meski tidak beberapa lama bersama.

10. Untuk keluarga besar kenanga amel, yuyun, iwit, tiara, irma, ima, rati. Buat yang akan menjadi kakak tertua dirumah ini amel,yuyun,iwit semoga kalian akur kompak dan saling memberikan motivasi dalam membuat skripsi, kakak doakan kalian tamat empat tahun. Buat tiara yang centil dan irma yang selalu ceria, buat ima yang kalem tapi usil dan rati yang ceria tapi cengeng makasih atas kebersamaannya selama ini. Jaga kenanga agar kompak selalu dan kalian sekarang telah mendapatkan anggota baru bimbing mereka ya.
11. Untuk teman-teman pertama kuliah rika, rinta, reti, yuni. Rinta, yuni kita bisa sama-sama wisuda dan buat rika dan reti semangat ya maret harus wisuda ya.
12. Buat teman-temanku rila, fatma, imel, eka, rima, oja, elin, iwit, sudah banyak kenangan yang yang kita lalui bersama akan teringat selalu baik kenangan buruk maupun baik dan akhirnya kita bisa sama-sama wisuda. Buat opet, sandika, ulfa, dan nurul cepat wisuda ya jangan putus asa tetapa semangat.
13. Untuk adek-adek BP 08, 09, 10 semangat

DAFTAR ISI

Halaman

ABSRTAK i

KATA PENGANTAR..... ii

UCAPAN TERIMA KASIH..... iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……... 1

B. Identifikasi Masalah…… 3

C. Batasan Masalah……. 4

D. Rumusan Masalah…….. 4

E. Tujuan Penelitian…… 4

F. Manfaat Penelitian…….. 4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pengertian Media

1. Media …… 6

2. Jenis-jenis Media…….. 6

3. Perenan Media…….. 7

4. Tujuan Penggunaan Media.……. 8

5. Media Pembelajaran…….. 8

6. Fungsi Media Pembelajaran……..……. 9

B. Hakikat Media Miniatur

1. Pengertian Media Miniatur…… 10

2. Tujuan penggunaan Media Miniatur…… 11

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Miniatur……... 12

4. Kiteria Pemilihan Miniatur…..……. 12

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Miniatur…… 15

C. Hewan

1. Pengertian hewan ……. 15

2. Klasifikasi hewan …….. 15

3. Jenis hewan berdasrkan makanan…….. 16

D. Anak tunagrahita sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita sedang…….. 17

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang……. 18

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita .. 19

E. Kerangka Konseptual…… 20

F. Hipotesis ……. 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…….. 23

B. Desain Penelitian…… 23

C. Subjek Penelitian…… 26

D. Variabel Penelitian…….. 27

E. Defenisi Operasional Variabel…… 28

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data…… 29

G. Prosedur Penelitian…… 30

H. Uji Coba Instrument Penelitian……. 31

I. Teknik Analisis Data……. 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data …….. 46

B. Pengolahan Data ……48

C. Analisis Uji U Mann-Whitney……50

D. Pengujian Hipotesis…….51

E. Pembahasan…….51

F. Keterbatasan Peneliti……...52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……54

B. Saran ……..54

DAFTAR PUSTAKA……..56

LAMPIRAN…….58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Subjek Penelitian..... 27

Tabel 3.2 Kerja Untuk Menghitung Validitas Item Mengenal Bagian Tubuh Hewan…… 33

Tabel 3.3 Distribusi Validitas (r_{xy}) Item Uji Coba untuk Media Gambar…….. 34

Tabel 3.4 Distribusi Validitas (r_{xy}) Item Uji Coba Untuk Media Miniatur……. 35

Tabel 3.5 Tabel Menghitung Reliabilitas…… 37

Tabel 3.6 Distribusi Taraf Kesukaran item uji Coba Soal Untuk Media Gambar 40

Tabel 3.7 Distribusi Taraf Kesukaran Item uji Coba Soal untuk Media Miniatur 41

Tabel 3.8 Distribusi Daya Pembeda Soal Tes Untuk media Gamba …… 43

Tabel 3.9 Distribusi Daya Pembeda Soal Tes Untuk Miniatur…….. 44

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Tahap I……. 48

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Tahap II…… 48

Tabel 4.3 Data Hasil Tes Tahap I dan II…… 49

Tabel 4.4 Mencari R_1 dan R_2…….. 49

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Akhir dan Rank……. 50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Kerangka Konseptual …….21

Desain Penelitian ……25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi – Kisi Penelitian…… 58

Lampiran 2 Rencana Pelaksanan Pembelajaran dengan Media Gambar 1… ..59

Lampiran 3 Rencana Pelaksanan Pembelajaran dengan Media Gambar 2… 65

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Miniatur 1… 71

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Miniatur 2… 77

Lampiran 6 Lembaran Soal Uji Coba 1…… 83

Lampiran 7 Lembaran Soal Uji Coba 2……. 87

Lampiran 8 Lembaran soal Instrumen 1…… 91

Lampiran 9 Lembaran Soal Instrumen 2 …… 93

Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen…… 95

Lampiran 11 Hasil Mentah *Pre test*……97

Lampiran 12 Nilai Mentah Hasil *post test* dengan Media Miniatur…… 98

Lampiran 13 Nilai Mentah Hasil *post test* dengan Media Gambar…….. 99

Lampiran 14 Dokumentasi ……100

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagarahita adalah anak yang mengalami keterlambatan baik secara mental, intelektual dibandingkan anak-anak seusianya, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Keterlambatan intelektual yang dialami anak tunagrahita menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan dan akademiknya, sehingga anak mengalami hambatan baik dalam segi bahasa, emosi, sosial dan akademiknya.

Keterbatasan kemampuan berfikir anak tunagrahita menyebabkan mereka mengalami kesulitan, yang terutama dalam bidang pengajaran akademik seperti: matematika, IPA dan Bahasa. Masalah-masalah yang sering berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya: anak kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, kemampuan berfikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah.

Dari berbagai macam keterbatasan yang dialami anak tunagrahita, sangat dibutuhkan usaha guru yang sungguh-sungguh untuk menggali, melatih dan mengembangkan potensial dari setiap komponen agar dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan tema lingkungan, yang sesuai dengan kurikulum anak tunagrahita sedang yang digunakan oleh guru kelas dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas III tentang pengenalan bagian tubuh hewan buas yaitu hariamu,singa,srigala,macan tutul.

Pengenalan bagian tubuh hewan merupakan hal yang terdapat di lingkungan anak. Pengenalan bagian tubuh hewan merupakan pelajaran yang penting sehingga diharapkan anak tunagrahita sedang mampu mengenal dan menunjukkan bagian tubuh hewan buas dengan benar serta juga dapat menyebutkannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lubuk Kilangan Padang di kelas III/CI dari tangal 10 november sampai tanggal 13 November, dijumpai anak tunagrahita sedang yang tidak mengenal hewan buas (harimau,singa,srigala,macan tutul) dan sering salah dalam menunjukkan bagian tubuh hewan bila guru menyuruh tunjuk kepala hewan yang terdapat dalam gambar dan menunjuk salah satu bagian tubuh hewan yang terdapat dalam gambar tapi anak tidak tahu nama bagian tubuh yang ditunjuknya tersebut.

Saat peneliti bertanya kepada anak tentang nama bagian tubuh hewan yang terdapat dalam gambar anak tidak tahu. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas,diperoleh keterangan sebagai berikut: anak kurang memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran, anak lebih tertarik jika guru mengenalkan bagian tubuh hewan dengan benda asli,apabila anak membawa sambal ikan. Selama ini media yang digunakan guru adalah media gambar yang ditulis di papan tulis.

Salah satu alternatif yang dapat membantu anak tunagrahita sedang dalam mengenal bagian tubuh hewan melalui media miniatur. Miniatur adalah satu bentuk media yang kecil dan hamper menyerupai bentuk sebenarnya, media miniature ini juga berguna untuk memberikan layanan bagi anak tunagrahita sedang. Media

miniature yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tubuh hewan khususnya hewan buas. Kelebihan dari media miniature dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang mendia miniature menyerupai bentuk aslinya anak lebih mudah memahami materi karena anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak.

Berdasarkan fakta dan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membantu anak tunagrahita sedang dalam mengenal bagian tubuh hewan buas dengan media miniature, karena anak tertarik dengan media asli sehingga anak memiliki keinginan untuk belajar serta diharapkan anak mampu mengenal bagian tubuh hewan buas dan dengan adanya Media miniatur anak jadi tahu bagian tubuh tubuh hewan buas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak belum mengenal hewan buas (harimau,singa,macan tutul,srigala)
2. Anak belum mengenal bagian utama dari tubuh hewan buas (kepala, badan, kaki,).
3. Anak belum dapat menyebutkan bagian tubuh hewan buas.
4. Anak belum dapat membedakan bagian tubuh hewan buas.
5. Pembelajaran tentang bagian tubuh hewan belum dipahami oleh anak.
6. Media miniature belum secara optimal digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka pemeliti membatasi sebagai berikut : "Efektifitas Media Miniatur dalam meningkatkaan kemampuan mengenal bagian tubuh hewan pada mata pelajaran IPA bagi Anak Tunagrahita Sedang di kelas III" khususnya hewan buas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah di kemukakan, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah Media Miniatur dapat Meningkatkan Kemampuan mengenal bagian tubuh hewan pada anak tunagrahita sedang kelas tiga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk membuktikan tingkat keefektifan media miniatur dalam pengenalan bagian tubuh hewan bagi anak tunagrahita sedang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti

   Sebagai acuan dalam menggunakan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran bagi anak tunagrahita.

2. Bagi guru

   Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media dalam pembelajaran IPA dalam materi mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan.

3. Bagi anak

   Sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran IPA mengenai mengenalkan bagian tubuh hewan.

4. Bagi mahasiswa

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang lebih lanjut sesuai dengan pembelajaran IPA tentang pengenalan bagian tubuh hewan bagi anak tunagrahita.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pengertian Media

1. Media

Media merupakan alat yang digunakaan dalam memudahkan mengantar pesan peserta didik alam proses belajar mengaajar. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yaang secara harpiah berarti perantara/pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sadiman (2008:) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsangnya untuk belajar. Arsyad (2008) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi pelajaran yaang membangun kondisi yang membuaat siswa mampu memproleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Asosiasi pendidikan nasional memiliki pengetian yang berbeda.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa media adalah suatu alat perantara yang berguna untuk menyampaikan pesan dari satu objek ke objek yang lainnya yang bermanfat bagi peserta didik.

2. Jenis-Jenis Media

Penggolongan media secara umum dapat dilihat dari kemampuan dalam membangkitkan rangsangan indra, menurut Rahadi (200) jenis media dibagi atas beberapa golongan:

a. Media Audio

Media Audio adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan bunyi-bunyian atau indra pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain : radio, perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

b. Media Visual

Media Visual adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan indra penglihatan. Jenis media ini berupa gambar, tulisan, grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara secara simultan. Dengan dua audio visual ini seseorang tidak hanya dapat melihat tetapi sekaligus dapat mendengar.yang termasuk dalam media ini adalah ; film cerita, video, televisi, laser disc, compact disc video, dan komputer multi media.

d. Media Tiga Dimensi

Secara garis besar tiga dimensi terbagi menjadi dua golongan yaitu : benda-benda sebenarnya (benda kecil), dan benda-benda pengganti (tiruan)

3. Peranan media

Dalam proses belajar mengajar, media sangatlah berperan penting, yaitu menurut Rohani (1997) adalah sebangai berikut :

a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
b. Mengatasi batas-batas ruang kelas.
c. Mengatasi kesulitan apabila suatu benda yang diamati terlalu kecil.
d. Mengatasi gerak benda secara cepat atau lambat.
e. Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks untuk dipisahkan.
f. Mengatasi suara yang terlalau halus untuk didengar.
g. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
h. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau alam.
i. Memungkinkan terjadinya kesamaan dalam pengamatan.

4. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Sulaiman (1994) adalah:

a. Memberi rangsangan dan minat murid-murid.
b. Menbekalkan dasar perkembangan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran mereka lebih kekal.
c. Dapat menguatkan kepemahaman dan mempercepat perkembangan perbendaharaan kata.
d. Mendorong murid-murid untuk menyiasati dan dengan demikian dapat menambah bacaan murid.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu elemen penting yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran baik di sekolah umum maupun di SLB termasuk bagi anak-anak tunagrahita.

Astati (1988) mengatakan Media Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita, Seperti dalam pembelajaran anak-anak pada umumnya, maka

pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang pun, media pembelajaran dan alat bantu pelajaran memegang peranan penting, hal ini dikarenakan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak.

Media pembelajaran penting diperhatikan dalam mengajar anak tunagrahita sedang. Hal ini disebabkan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak, mereka membutuhkan hal-hal kongkrit. Agar terjadinya tanggapan tentang obyek yang dipelajari, maka dibutuhkan alat pelajaran yang memadai.

Hal yang penting adalah dalam menciptakan atau memilih alat bantu atau media pembelajaran ini harus diingat tentang hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan menjadi pusat / pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu.

Jadi dalam memilih media pembelajaran bagi anak tunagrahita, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

6. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Derek Rowntree dalam artikel Wikipedia (1997), media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan balikan dengan segera, dan menggalakkan latihan yang serasi.

Menurut McKnown dalam artikel Wikipedia (1988), media memiliki 4 fungsi, yaitu: mengubah titik tekan pengajaran dari instruksional akademis menjadi pengajaran yang mementingkan kebutuhan kehidupan siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberikan kejelasan, dan memberikan rangsangan.

Menurut Edgar Dale dkk (2002). media berfungsi: memberikan dasar pengalaman kongkret, mempertinggi perhatian siswa, memberikan realitas, memberikan hasil belajar permanen, menambah perbendaharaan non verbalistik, dan memberikan pengalaman baru.

B. Hakikat Media Miniatur

1. Pengertian Miniatur

Miniatur diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan miniatur sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realita. Miniatur suatu benda dapat dibuat dengan ukuran besar ataupun kecil dan hampir menyarupai benda yang aslinya (Aristo Rahadi 2003: akses desmber 2010).

Media miniatur adalah merupakan tiruan dari benda yang berbentuk tiga dimensi dan berbentuk kecil yang dibuat sedemikian rupa sehingga serupa dalam bentuk dan tidak sama dalam hal-hal yang lainnya (Musa bin Sulaiman 1994). Media miniatur sering disebut sebagai benda kecil yang digunakan untuk memperkenalkan suatu benda kepada suatu objek dan

hampir menyerupai bentuk yang aslinya. Belajar melalui media miniaur ini dilakukan untuk pokok bahasan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya (Soeparno 1999).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka media miniatur dapat sebagai suatu benda yang dapat dibuat dengan ukuran besar ataupun kecil dan hampir menyarupai benda yang aslinya. Jadi miniatur termasuk ke dalam media tiga Dimensi karena pembagian dari media tiga dimensi adalah benda-benda sebenarnya (benda kecil) dan benda tiruan, miniatur adalah benda-benda tiruan yang menyerupai aslinya.

Dalam penelitian ini, media miniatur yang digunakan adalah media miniatur hewan khususnya hewan buas, hewan buasnya adalah singa,macan tutul,harimau,srigala.

2. Tujuan Pengunaan Media Miniatur

Tujuan penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran adalah agar anak dapat melihat apa yang dilihatnya, sehingga anak dapat mengetahui tentang benda yang dilihatnya. Tujuan media miniatur menurut Sudjana (1991) adalah:

a. Mempermudah proses pembelajaran.

Dengan adanya miniatur anak seolah-olah bisa melihat langsung miniatur hewan dalam proses pembelajaran.

b. Meningkatkan efesiensi pembelajaran.

c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.

Dengan miniatur ini anak tujuan pembelajaran akan tercapai, karena anak dengan miniatur ini anak seolah-olah melihat langsung hewan dalam pembelajaran.

d. Membantu konsentrasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kosentrasi anak sangat dibutuhkan, oleh karena itu sebaiknya dalam proses pembelajaran media yang baik digunakan adalah miniatur, karena dengan menggunakan miniatur ini anak tidak bosan dibandingkan dengan menggunakan media gambar.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Miniatur

Agar dalam penggunaan miniatur tidak mendapatkan kesulitan dan kesalahan, maka kita ketahui langkah-langkah dalam penggunaanya, antara lain :

a. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok yang akan dituangkan dalam bentuk media audio atau foto.
b. Mempersiapkan alat-alat dan bahan berupa bentuk miniatur tubuh hewan
c. Menungaskan siswa untuk mempersiapkan alat tulis
d. Memperlihatkan miniatur tubuh hewan apa saja yang ada didepannya
e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan miniatur apa saja yang ada di depannya, lalu menunjukannya.
f. Mengulas kembali miniatur yang ditampilkan.

4. Kriteria Pemilihan Media Miniatur

Media miniatur adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, dengan cara memperlihatkan media yang hambil

serupa dengan bentuk yang sebenarnya, Tetapi perlu diingat akan adanya beraneka ragaman serta masing-masing media miniatur mempuyai karakteristik sendiri oleh karena itu guru harus dengan cermat memilih sarana yang paling tepat.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam memilih media miniature dengan tujuan yang hendak dicapai, ketepatgunaan, keadaan siswa, dan biaya (Zainudin HRL: 1984) adalah sebagai berikut :

a. Tujuan penggunaan media miniatur

Media miniatur yang kita pilih hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Masalah tujuan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan yang lainnya merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini. Karena kriteria-kriteria yang lain hanyalah sebagai penjabaran dari tujuan di dalam menggunakan mediaa miniatur.

Bila tujuan pengajaran itu agar siswa dapat melafalkan kata-kata dengan baik, maka audio yang paling tepat, tapi tujuannya agar siswa dapat memahami isi bacaan, maka media miniatur yang lebih tepat

b. Ketepatan penggunaan media miniatur

Menggunakan media miniatur sesuai dengan fungsinya, sehingga di dalam penggunaan alat tepat misalnya saja di dalam materi yang dipelajari adalah bagian-bagian yang paling tepat daari suatu benda, maka gambar seperti hewan.

c. Keadaan siswa

Di dalam menyampaikan materi pokok yaang menggunakan media miniatur hendaknya guru lebih memperhatikan dalam pemilihan materi karena kesenjangan lingkungan juga dapat mempengaruhi. Di samping kemampuan-kemampuan dan kesiapan siswa kita yang akan mempergunakan media miniatur, besar kecilnya kelompok juga mempengaruhi peggunaan media miniatur.

d. Biaya penggunaan media miniatur

Kriteria yang tidak kalah pentingnya adalah masalah biaya. Biaya yang hendaknya seimbang dengan hasil yang dicapai. Apabila dengan media miniatur yang lebih sederhana dapat dipergunakan lebih baik menggunakan media yang sederhana saja apa bila tujuan sudah dapat terpenuhi.

5. Kelebihan Dan Kekurang Dari Media Miniatur

a. **Kelebihan media miniatur**

Kelebihan media miniatur menurut Sadiman (1998) adalah:

1) Sifatnya bersifat abstrak.
2) Miniatur dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat umur berapa saja.
4) Harganya terjangkau

b. **Kekurangan media miniatur**

Selain kelebihan-kelebihan diatas media miniatur juga mempunyai kekurangan, menurut Sadiman (1998) kekurangan miniature adalah:

1) Miniatur hanya menekankan pada persepsi indra.
2) Susah untuk mendapatkanya dan memerlukan peralatan khusus.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

C. Hakikat Hewan

1. Pengertian hewan

Hewan atau binatang atau margasatwa atau satwa saja adalah kelompok organisme yang diklasifikasikan dalam kerajaan Animalia atau Metazoa , adalah salah satu dari berbagai makhluk hidup yang terdapat di alam semesta.

2. Klasifikasi hewan

a. Vetebrata

Hewan vertebrata yaitu hewan yang bertulang belakang atau punggung. Memiliki struktur tubuh yang jauh lebih sempurna dibandingkan dengan hewan Invertebrata. Hewan vertebrata memiliki tali yang merupakan susunan tempat terkumpulnya sel-sel saraf dan memiliki perpanjangan kumpulan saraf dari otak. Tali ini tidak di memiliki oleh yang tidak bertulang punggung. Dalam memenuhi kebutuhannya, hewan

vertebrata telah memiliki system kerja sempurna peredaran darah berpusat organ jantung dengan pembuluh-pembuluh menjadi salurannya.

b. Invetebrata

Semua hewan yang tidak memiliki tulang belakang dikelompokkan dalam Invertebrata (avertebrata). Hewan invertebrata ada yang tersusun oleh satu sel (uniselluler) dimana seluruh aktivitas kehidupannya dilakukan oleh sel itu sendiri. Sedangkan hewan invertebrata yang tersusun oleh banyak sel (multiselluler/metazoa) sel selnya mengalami deferensisasi dan spesialisasi membentuk jaringan dan organ tubuh dan aktivitasnya semakin komplek.

Perkembangan embrio hewan metazoa melalui tahap tahap tertentu. Secara embriologi, hewan ada yang memiliki dua lapisan kulit, hewan demikian dinamakan diploblastik. Untuk hewan yang memiliki tiga lapisan kulit dalam tubuhnya dinamakan triploblastik. Struktur tubuh, dan sistem sistem yang ada pada hewan invertebrata berbeda beda, makin tinggi tingkatannya semakin komplek struktur dan sistem tubuhnya.

3. Jenis hewan berdasrkan makanan

a. Herbivora / Herbifora

Herbivora adalah jenis hewan yang memakan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, kayu, biji, buah, bunga, dan lain sebagainya. Contoh Binatang herbivor adalah kambing, unta, kerbau, kelinci, burung dara, dan lain-lain.

b. Carnivora / Karnivora

Carnivora adalah jenis binatang yang memakan makanan yang berasal dari tubuh hewan lainnya seperti daging, darah, dan sebagainya. Hewan ini disebut juga sebagai hewan predator. Contoh hewan carnifora adalah singa, macan, harimau, cheetah, piranha, burung bangkai, burung pemakan serangga, ikan arwana, dan lain sebagainya.

c. Omnivora

Omnivora adalah jenis hewan yang memakan makanan keduanya baik tumbuhan maupun hewan. Binatang ini makan silih berganti antara keduanya. Contoh binatang omnivor adalah yakni tikus, ikan mas, ikan mujair, ayam, dan lain-lain.

D. Hakikat Anak Tunagrahita sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Menurut Somantri (1996), Anak Tunagrahita sedang disebut juga dengan embisil yang memiliki IQ 36-51 yang mana mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, menlindungi diri dari bahaya. Dalam pendidkan anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akadeik, baik menulis, membaca dan berhitung.

Amerika Association of Mental Retardation (AAMD) dalam Amin (1995) menyatakan bahwa : “Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang

merupakan anak yang memiliki IQ 30-50, bila anak tunagrahita sedang diberi layanan dan bimbingan maka mereka apat berkembang kemampuannya dari segi keterampilan sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri dari hasil keterampilan tersebut tetapi dalam akademik mereka hanya bisa mengikuti pelajaran yang sikapnya dasar saja".

Manurut American Association of Mental Retardation (AAMD) dalam Raharja (2006) menyatakan : "Retardasi mental (Tunagrahita) adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adapatif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, social dan praktek keterampilan adaptif".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang merupakan anak yang memilki intelegensi di bawah rata-rata yang bekisar antara 30-50 yang masih memerlukan layanan dan bimbingan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sealain itu anak tunagrahita sedang juga memilki kemampuan untuk diberikan latihan-latihan yang bersifat kontiniu. Latihan ini yang bersifat fungsional dan bermanfaat bagi kehidupan anak.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Menurut Amin (1995) karakteristik anak tunagrahita sedang seperti anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik yang mana pada umumnya mereka belajar secara membeo. Perkembangan

bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri sendiri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Adapun karakteristik anak tunagrahita sedang adalah :

a. Perkembangan bahas lebih terbatas, mereka banyak mengalami gangguan bahasa dan bila bicara mereka sering berulang atau sulit dimengerti.
b. Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik sehingga anak tunagrahita sedang harus diberikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya.
c. Tidak dapat berkonsentrasi dan lekas bosan terhadap pekerjaan yang dilakukannya.
d. Mereka pada dasarnya membeo dan mereka juga mudah terpengaruh dengan lingkungan dan mengikuti segala sesuatu tanpa pertimbangan.
e. Mereka dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomis. Mereka dapat dilatih pekerjaan tertentu yang sifatnya membantu kehidupan contohnya: menjahit, pertanian, peternakan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan berfikir yang sangat rendah, perkembangan bahasanya sangat terbatas dan hanya dapat belajar keterampilan akademis yang terbatas sekali.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita

Selain prinsip-prinsip pembelajaran secara umum, pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang juga memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran secara khusus. Menurut Mujito (2004), prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita yaitu:

a. Prinsip Kasih Sayang

Untuk mengajarkan anak tunagrahita membutuhkan kasih saying yang tulus dari guru. Guru hendaknya berbahasa yang lembut, penyabar, rela berkorban, ramah dan berprilaku baik dan supel sehingga siswa tertarik untuk belajar dan timbul kepercayaan dan akhirnya siswa bersemangat untuk belajar.

b. Prinsip Keperagaan

Anak tunagrahita kesulitan dalam berfikir abstrak, dengan segala keterbatasannya itu siswa lebih mudah tertarik dalam belajar dengan menggunakan benda-benda konkrit maupun berbagai alat peraga (model) yang sesuai.

c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Meskipun dalam bidang akademik siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang terbatas. Namun dalam bidang-bidang lainnya mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang masih dapat dikembangkan (habilitasi). Rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi optimal.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang tidak mengenal

bagian tubuh hewan, kemudian penulis melakukan tes dengan mengenalkan bagian tubuh hewan melalui media gambar dan media miniatur. Untuk memperjelas konseptual seperti dibawah ini :

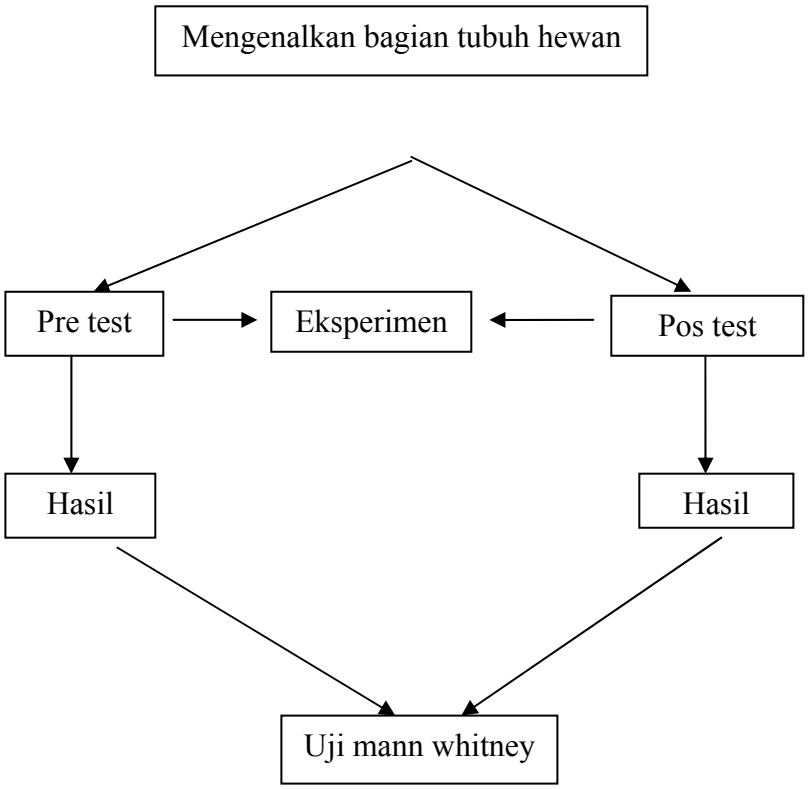

Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian hipotesis sangat penting. Menurut Arikunto (2006) menytakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diterima dapat juga ditoak, diterima apabila data emperis penelitian

membenarkan kenyataan, ditolak apabila menyangkal atau menolak kenyataan. Adapaun hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Penggunaan media miniatur dalam bidang studi IPA lebih efektif dalam meningkatkan pengenalan bagian tubuh hewan bagi anak tunagrahita sedang kelas DIII/C_1 di SLB Lubuk Kilangan Padang.

Ho : Penggunaan media gambar dalam bidang studi IPA tidak efektif dalam meningkatkan pengenalan bagian tubuh hewan bagi anak tunagrahita sedang kelas DIII/C_1 di SLB Lubuk Kilangan Padang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Lubuk Kilangan Padang yang bertujuan untuk membuktikan yang lebih efektif antara media *miniatur* dan media gambar untuk mengenalkan bagian tubuh hewan bagi anak tunagrahita sedang kelas III/C_1.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka Ha diterima Ho ditolak, dengan demikian perhitungan U_{hit} =3 dan pada taraf signifikan 95% atau alfa = 0,05 diperoleh U_{tab} = 0, untuk n = 6 berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf ά = 0,05 terbukti bahwa media *miniatur* lebih efektif daripada menggunakan media gambar dalam mengenalkan bagian tubuh hewan pada mata pelajaran IPA bagi anak tunagrahita ringan kelas III/C_1 di SLB Lubuk Kilangan Padang.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita sedang kelas III/C_1 di SLB Lubuk Kilangan padang dan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh anak tunagrahita sedang diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

B. Saran

1. Peneliti

   Dari hasil penelitian yang ada, peneliti dapat mengembangkan terus media yang ada, dan tidak berpatokan saja pada media *miniatur*, sehingga

pembelajaran khususnya mengenai mengenal bagian tubuh hewan akan berjalan dengan baik.

2. Guru

Guru harus memilih media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak akan lebih tertarik belajar dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan tentang mengenal bagian tubuh hewan .

DAFTAR PUSTAKA

Aristorahadi.2003.miniature(online)http://www.artofwildlife.com/books.htmlorhttp://www.lulu.combooks.htmlatauhttp://www.lulu.com diakses November 2010

Arief S.Sadiman. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo

Astati. 1988 media-pembelajaran.(online)http://www.psb-psma.org/content/blog diakses desember 2010.

Azhar arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakrta:PT. Raja Grafindo

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Burhan Bugin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Derek Rowntree.1997.pendidikan/media-pendidikan/manfaat-media-pendidikan diakses januari.

Djaja Raharja. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* Criced: University Tsukuba

Edgar Dale, dkk. (2002). *Media Pendidikan* (online) http://www.tpcommuniti05.blogspot.com (diakses desmber 2010)

Moh. Amin.(1995).*Ortopedagogik Anak Tunagrahita.* Bandung :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Musa bin sulaiman.1994. media pembelajaran (online)(http://mpkt.edu.my/penerbit/juenal.HMTL diakses desember 2010.

Nana Sudjana. (1991). *Media pembelajaran* Jakarta: Ghalia Indonesia

Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitrian Pendidikan*. Jakarta: Rosda

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.